



Kurikulum Madrasah Diniyah dan Relevansinya Dengan Kebutuhan Pendidikan Keagamaan di Madrasah Diniyah Al-Thohiriyah Sidoarjo

Nurdina Rahmatika

UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, Indonesia

nurdinarahmatika@gmail.com

Lilik Huriyah

UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, Indonesia

lilikhuriah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji relevansi kurikulum Madrasah Diniyah Al-Thohiriyah di Sidoarjo dengan kebutuhan pendidikan agama. Madrasah Diniyah berperan penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda melalui pendidikan agama Islam yang komprehensif. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan bagaimana kurikulum madrasah ini disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa serta untuk mengevaluasi efektivitas kurikulum dalam membentuk karakter dan moral generasi muda. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus kualitatif yang meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengumpulkan data implementasi kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum yang diterapkan tidak hanya berfokus pada pemahaman ajaran Islam, tetapi juga menjadi teladan moral dan pemimpin di masyarakat, sehingga lulusan Madrasah Diniyah Al-Thohiriyah mampu menghadapi landasan agama yang kuat untuk berperan aktif di Masyarakat.

Kata kunci: Kurikulum; madrasah diniyah; Pendidikan; keagamaan

Abstract

Madrasah Diniyah Curriculum and Its Relevance to the Needs of Religious Education at Madrasah Diniyah Al-Thohiriyah Sidoarjo. This research examines the relevance of the curriculum of Madrasah Diniyah Al-Thohiriyah in Sidoarjo to the needs of religious education. Madrasah Diniyah plays an essential role in shaping the character and morals of the young generation through comprehensive Islamic religious education. The research aims to describe how the curriculum of this

madrasa is adapted to the times and needs of students and to evaluate the effectiveness of the curriculum in shaping the character and morals of the young generation. The research method used is a qualitative case study that includes interviews, observation, and documentation to collect data on the implementation of the curriculum. The results showed that the implemented curriculum focuses on understanding Islamic teachings and becoming moral role models and leaders in society so that the graduates of Madrasah Diniyah Al-Thohiriyah can play an active role in society with a strong religious foundation. Methods, (d) presentation of key findings, and (e) research significance.

Keywords: Curriculum; Islamic school; Education; religion

Pendahuluan

Pendidikan agama di Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda, salah satunya adalah Madrasah Diniyah. Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam sebagai pelengkap pendidikan formal di sekolah umum (Daeng Pawero, 2018).

Merujuk pada Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Agama Islam, pengajaran Diniyah terbukti menjadi unsur yang tidak terpisahkan dari pendidikan agama Islam. Secara khusus Permenag (Pasal 3) menyebutkan bahwa pendidikan agama Islam mencakup dua aspek utama, yaitu pesantren dan pengajaran diniyah. Secara spesifik (Pasal 20) pengajaran diniyah sendiri meliputi pengajaran diniyah formal, pengajaran diniyah nonformal, dan pengajaran diniyah informal. (2023:3)

Madrasah diniyah berbeda dengan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan non-formal yang dikelola oleh Yayasan yang pelaksanaan KBM (kegiatan belajar mengajar) berupa kajian dengan berbagai mata pelajaran Islam. TPQ merupakan lembaga pendidikan yang juga dikelola oleh Yayasan, namun yang diajarkan hanya membaca dan menulis Al-Qur'an. Berbeda madrasah diniyah yang mempunyai jangkauan kegiatan pembelajaran yang lebih luas dibandingkan dengan TPQ. (Alfi Syahr 2016)

Kurikulum merupakan unsur penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Kurikulum mencakup semua pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam konteks pendidikan agama di Madrasah Diniyah, kurikulum berfungsi sebagai landasan yang membentuk pola pendidikan agama Islam secara komprehensif (Winata et al., 2021).

Banyak orang tua yang memilih madrasah diniyah sebagai pendidikan tambahan. Madrasah diniyah merupakan salah satu upaya orang tua untuk menanamkan pada anak pendidikan agama Islam, akhlak dan akhlak yang baik, yang bermanfaat bagi perkembangan anak di masyarakat. (Riski 2024) Dengan kurikulum madrasah diniyah yang sesuai dengan kebutuhan zaman, peserta didik tidak hanya mampu memahami agama, namun juga memiliki kepekaan sosial, menghadapi tantangan dan berperan aktif dalam masyarakat, tanpa mengabaikan nilai-nilai agama (Ismail et al., 2021).

Madrasah Diniyah Al-Thohiriyah, sebagai salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang masih bersifat non-formal, mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mempersiapkan generasi yang tidak hanya memahami agama namun juga mampu menghadapi berbagai dinamika sosial. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji kurikulum madrasah diniyah Al-Thohiriyah dan relevansinya dengan kebutuhan pendidikan agama saat ini.

Pentingnya penelitian ini bermula dari kenyataan bahwa banyak lembaga pendidikan agama menghadapi tantangan untuk menyeimbangkan pengetahuan agama dengan relevansi pendidikan dan kebutuhan peserta didik saat ini (Tola et al., 2020). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran bagaimana madrasah diniyah Al-Thohiriyah menyesuaikan kurikulumnya dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didiknya. Kurikulum yang diterapkan diharapkan dapat terus relevan dan membekali peserta didik dengan nilai-nilai keagamaan yang kuat serta kemampuan menghadapi berbagai perubahan masyarakat.

Kajian Teori

Kajian teori merupakan serangkaian proses untuk menganalisis konsep-konsep yang relevan dengan variabel penelitian. Adapun teori dalam penelitian ini sebagai berikut:

Kurikulum Madrasah Diniyah

Secara bahasa, kurikulum berasal dari bahasa Yunani dan pada mulanya digunakan dalam bidang olah raga yang artinya “jarak yang harus ditempuh dalam suatu kegiatan dari awal sampai akhir”. Definisi ini kemudian dipindahkan ke bidang Pendidikan. Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan jelas yang diikuti guru dengan peserta didik serta nilai-nilai yang ada. (Pradika 2020)

Kurikulum merupakan “ruh” atau kehidupan suatu lembaga pendidikan, termasuk madrasah diniyah. Lembaga pendidikan yang tidak mempunyai kurikulum ibarat makhluk tak bernyawa. (Salahuddin 2012)

Pengertian kurikulum yang terdapat dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan kesepakatan mengenai tujuan, isi, bahan pembelajaran, dan metode yang menjadi pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.(Pradika 2020)

Madrasah Diniyah merupakan salah satu lembaga pendidikan agama pada jalur nonformal yang pengajarannya menjelaskan ilmu-ilmu agama yaitu Fiqh, Tafsir, Tauhid dan ilmu-ilmu agama lainnya.(Arifin 2021)

Dari beberapa pengertian mengenai kurikulum di atas peneliti menyederhanakan, Kurikulum adalah seperangkat rencana yang memandu proses pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks madrasah diniyah, kurikulum merupakan serangkaian kajian agama Islam yang bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik baik dari segi keimanan, akhlak, dan kemahiran beribadah. Kurikulum ini juga mencakup pembelajaran Fiqh, tauhid, Aqidah, tafsir, bahasa Arab dan ilmu-ilmu lain yang relevan untuk membekali siswa dengan landasan keagamaan yang kuat.

Prinsip-Prinsip Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di Madrasah diniyah memiliki prinsip-prinsip utama yang harus dipenuhi. M. Arifin mencatat ada empat prinsip yang harus diperhatikan dalam penyusunan kurikulum. (Taufik 2019) (1) Kurikulum yang sesuai dengan identitas keislaman, (2) Kurikulum yang memuat materi/bahan ajar yang dapat dijadikan sebagai alat bantu kehidupan Islami, (3) Kurikulum yang memuat sistem nilai Islam secara intrinsik dan ekstrinsik sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan Islam, (4) Kurikulum dengan menggunakan metode yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam (Tajudin & Muhajir, 2019).

Prinsip Kurikulum Pendidikan Islam menekankan bahwa kurikulum harus mencakup seluruh aspek pendidikan secara menyeluruh, termasuk jalur, jenis, dan jenjang pendidikan, serta harus disusun secara sistematis dan logis. Dari prinsip-prinsip tersebut jelas bahwa kurikulum pendidikan Islam dirancang untuk menghasilkan peserta didik yang seimbang secara spiritual, intelektual, sosial dan emosional.(Cholid Abdurrohman 2022)

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis relevansi kurikulum madrasah diniyah

yang digunakan Madin Al-Thohiriyah dengan kebutuhan pendidikan keagamaan. Jenis penelitiannya berupa studi kasus karena fokus penyelidikannya adalah penelitian yang mengkaji suatu objek atau satuan secara mendalam untuk memahami kurikulum dan relevansinya.

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji informasi dan data yang muncul secara alami di tempat penelitian dan selalu mengikuti perkembangan yang terjadi di tempat penelitian (perilaku atau peristiwa apa pun) sehingga proses yang terjadi menjadi sesuatu yang benar-benar dirasakan oleh peneliti, dan bukan hanya hasilnya (Tajudin & Muhajir, 2019).

Untuk mendapatkan data tersebut, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan (1) wawancara, (2) observasi, (3) dokumentasi. Wawancara digunakan dalam mengumpulkan informasi dari pihak-pihak yang terkait dengan kurikulum seperti pimpinan madrasah dan para guru. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk memahami pandangan mereka mengenai relevansi kurikulum dengan kebutuhan pendidikan agama. Kemudian observasi, peneliti mengamati langsung proses pembelajaran di madrasah untuk mengamati implementasi kurikulum dan interaksi antara guru dan siswa. Terakhir dokumentasi, dengan mengumpulkan dokumen relevan seperti kurikulum, rencana pembelajaran dan bahan ajar untuk menganalisis isi kurikulum.

Setelah data-data yang diperlukan telah terkumpul dan dirasa cukup oleh peneliti, maka kegiatan penelitian selanjutnya adalah menganalisis data penelitian. Analisis ini meliputi proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Kurikulum Madrasah Diniyah Al-Thohiriyah

Kurikulum Madrasah Diniyah tahun 1983 disesuaikan dengan Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Keagamaan. (Arifin 2021)

Madrasah Diniyah Al-Thohiriyah merupakan salah satu lembaga yang berada di bawah naungan Yayasan Al-Thohiriyah yang mempunyai misi memperkuat kemampuan siswa dalam membangun dan memahami nilai-nilai agama. Madrasah diniyah ini juga berfokus pada pendidikan agama Islam dengan penekanan pada pembentukan akhlak, ilmu agama dan keterampilan beribadah.

Madrasah Diniyah At-Thohiriyah, pembelajarannya dilakukan dengan metode Qiroati. Metode Qiroati merupakan metode membaca Al Quran yang dikembangkan

oleh K.H. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang, Jawa Tengah. Metode ini sudah populer sejak awal tahun 1970an. Metode Qiroari merupakan metode membaca Al-Quran yang langsung menggabungkan dan mengamalkan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid. (Mulyani dan Maryono 2019).

Metode Qiroati merupakan metode yang cepat dan tepat untuk belajar membaca dan menulis Al-Quran. Selain metode Qiroati merupakan metode yang disiplin dalam penerapannya, metode ini juga memiliki banyak strategi yang digunakan untuk mencapai hasil yang maksimal. (Farida, Lestari, dan Ismail 2021)

Kurikulum yang diterapkan mengacu pada pendalaman ilmu agama Islam dengan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, khususnya yang telah menyelesaikan pendidikan di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ). Berdirinya Madrasah Diniyah Al-Thohiriyah dilatarbelakangi oleh banyaknya siswa lulusan TPQ Al-Thohiriyah yang mengalami pergeseran dalam menuntut ilmu agama, khususnya pada bidang kitab kuning. Kelas Diniyah ini dimaksudkan sebagai lanjutan setelah santri menyelesaikan serangkaian imtas (ujian) dan khatam Al-Quran di TPQ Al-Thohiriyah.

Semula madrasah diniyah Al-Thohiriyah dilaksanakan pada malam hari antara jam 18.00 hingga 19.30 WIB dengan kegiatan lima hari pembelajaran aktif dan satu hari ekstrakurikuler. Meski kegiatan di malam hari ini telah berjalan lama, akan tetapi pelaksanaannya masih kurang efektif karena saat malam hari lingkungan tempat madrasah diniyah cenderung rawan kriminal sehingga ada pergantian waktu disamakan dengan TPQ Reguler pukul 15.30-17.00.

Ibu Chayatun Nufus sebagai kepala lembaga mengatakan tujuan utama kurikulum Madrasah Diniyah At-Thohiriyah adalah untuk melahirkan generasi peserta didik yang mempunyai pemahaman agama yang kokoh, akhlak yang baik dan mau menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui perpaduan metode Qiroati dan kitab Islam klasik kuning, kurikulum ini bertujuan untuk menghasilkan Santri yang menguasai dasar-dasar ilmu agama, yaitu memiliki pemahaman dasar tentang ilmu agama, sehingga mampu mandiri mengembangkan ilmu keislaman di masa depan.

Proses Pembelajaran Kurikulum

Pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Thohiriyah dimulai dengan kegiatan rutin yang dirancang untuk meningkatkan hafalan, pemahaman, dan penerapan ilmu agama. Kegiatan-kegiatan ini melibatkan alokasi waktu yang efisien:

1) Pembukaan (15 menit)

Kegiatan awal fokus pada pembiasaan membaca dan menghafal materi pokok agama Islam. Pada sesi ini siswa membaca:

- a) Juz 'Amma : Berfokus pada membaca surah panjang (3 surah) dan surah pendek (4-5 surah) yang bertujuan membantu siswa dalam mengingat hafalannya.
- b) Nadhoman Mudzakiroh: nadhom ini berbentuk puisi berirama yang memudahkan pemahaman dasar-dasar ilmu tajwid dan ghorib.
- c) Nadhoman Aqidatul Awam: Mengenalkan ilmu Tauhid kepada siswa dengan cara yang menghibur dan berkesan.

2) Membaca Al-Qur'an bersama (15 menit)

Selanjutnya, Al-Quran dibacakan bersama-sama, dengan target setengah juz per hari. Pada ayat terakhir yang dibaca, santri mengurai hukum tajwid. Kegiatan ini dirancang untuk melatih Tartil (kefasihan membaca), meningkatkan *Makharijul Huruf* (pengucapan), dan membiasakan siswa membaca Al-Qur'an secara konsisten.

3) Materi inti (60 menit)

Setelah sesi pembukaan, kelas dilanjutkan dengan review materi inti, yang disusun pada hari:

- a) Senin : Aqidatul Awam, Siswa mempelajari konsep akidah Islam melalui buku Aqidatul Awam yang menyajikan secara sistematis dasar-dasar keimanan.
- b) Selasa : Nurul Yaqin, Materi ini meliputi kisah perjuangan Nabi Muhammad SAW dan para sahabat serta memberikan pemahaman mendalam tentang sejarah Islam (sirah nabawiyah).
- c) Rabu : Mabadiul Fiqih, Mempelajari tata cara ibadah dan hukum syariah, seperti bersuci, shalat, zakat dan puasa.
- d) Kamis : Mudzakiroh, mempelajari dasar-dasar ilmu ghorib dan tajwid. Salah satu ciri khas kurikulum pada Madrasah diniyah Al-Thohiriyah dengan penggunaan metode Qiroati adalah kitab Mudzakiroh yang dikarang oleh Abdulloh Habib. Kitab ini hanya diperjual belikan dan dipelajari oleh santri yang telah imtas dan khatam TPQ Al-Thohiriyah
- e) Jumat: : Pego, Ghorib dan Tajwid, Siswa mempelajari penulisan Pego (arab gundul), me-review materi dan hafalan Ghorib dan tajwid yang dulu pernah diajarkan.

- f) Sabtu : Kegiatan ekstrakurikuler, Pada hari Sabtu, fokusnya adalah extra banjari, maupun Latihan praktek, seperti: proses bersuci, mandi besar, memandikan jenazah, sholat jenazah dan lain-lain.

Kurikulum Madrasah Diniyah At-Thohiriyah mengikuti prinsip pembelajaran bertahap, dimana materi disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan usia santri, mulai dari tingkat dasar hingga tingkat lanjut. Selain materi yang terstruktur, madrasah ini menggunakan pendekatan *Talaqqi* (pembelajaran langsung dari guru kepada santri) sehingga pemahaman para santri semakin mendalam dan terbimbing.

Relevansi Kurikulum Madrasah Diniyah dengan Kebutuhan Pendidikan Keagamaan

Kurikulum Madrasah Diniyah memegang peranan yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan pendidikan agama di Indonesia, khususnya dalam kerangka pendidikan dasar Islam terstruktur. Pendidikan ini penting untuk melahirkan generasi yang tidak hanya memahami dasar-dasar ajaran Islam tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum Madrasah Diniyah mempersiapkan siswa untuk berperan dalam masyarakat. Pendidikan Madrasah Diniyah melatih individu memiliki keterampilan spiritual dan sosial yang seimbang. Pelajaran seperti Fiqih dan Aqidah memberikan pengetahuan agama yang mendalam, sedangkan amalan ibadah seperti wudhu, shalat dan tata cara mencuci membekali siswa dengan keterampilan yang bisa diterapkan.

Lulusan Madrasah Diniyah mempunyai landasan pendidikan agama yang kokoh dan diharapkan dapat berperan sebagai pemimpin dalam masyarakatnya, baik dalam ibadah maupun sebagai teladan moral. Hal ini memenuhi kebutuhan masyarakat yang tidak hanya mengharapkan orang-orang yang cerdas secara intelektual tetapi juga orang-orang yang matang secara rohani. (Christianto 2021)

Kurikulum Madrasah Diniyah menggunakan berbagai kitab kuning klasik yang relevan dengan kebutuhan pendidikan agama. Di Madrasah Diniyah At-Thohiriyah mempelajari kitab kuning seperti *Mabadi'ul Fiqih* memberikan pemahaman mengenai syariat Islam. Kitab *Aqidatul Awam* dengan mempelajari kitab ini, siswa dapat membangun landasan keimanan yang kuat dan memahami keyakinan Islam secara mendalam. Kitab *Nurul Yaqin* materi yang terkandung di dalamnya penting dalam membangun kecintaan santri terhadap Nabi Muhammad SAW dan menanamkan pemahaman tentang nilai-nilai perjuangan Islam yang dapat

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kitab Mudzakiroh juga sangat penting dalam membekali peserta didik dengan kemampuan membaca Al-Quran secara tartil dan benar sesuai kaidah.

Selain itu bu Iffah selaku guru madrasah diniyah menambahkan, penerapan metode Qiroati juga secara sistematis membantu siswa memahami Al-Quran lebih cepat dan akurat. Hal ini memungkinkan para santri tidak hanya memahami ilmu agama tetapi juga menciptakan keseimbangan antara ilmu agama dan pengembangan karakter. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum Madrasah Diniyah mampu memenuhi kebutuhan pendidikan agama yang relevan.

Simpulan

Kurikulum Madrasah Diniyah Al-Thohiriyah memiliki peranan yang signifikan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan agama di Indonesia. Dengan mengadopsi kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman, lembaga ini mampu memberikan pendidikan yang tidak hanya fokus pada pemahaman teori agama, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembelajaran yang digunakan yakni Qiroati, serta pengajaran kitab kuning, membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan spiritual dan sosial yang seimbang. Lulusan dari Madrasah Diniyah diharapkan dapat menjadi teladan moral dan pemimpin dalam masyarakat, memenuhi harapan akan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga matang secara rohani. Penelitian ini menekankan pentingnya kurikulum yang relevan untuk mendukung pembentukan karakter generasi muda dalam konteks pendidikan agama Islam.

Referensi

- Alfi Syahr, Z. H. (2016). Membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim Bagi Masyarakat. *Intizar*, 22(2), 393. <https://doi.org/10.19109/intizar.v22i2.944>
- Arifin, Z. (2021). Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyah 'Ulyadi Pondok Pesantren El-Bayan Majenang Cilacap. *Online Thesis*, 15(1).
- Cholid Abdurrohman, M. (2022). Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam. *Rayah Al-Islam*, 6(01), 11–28. <https://doi.org/10.37274/rais.v6i01.524>

- Christianto, A. (2021). *Manajemen Peserta Didik Dalam Peningkatkan Mutu Lulusan Pada Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'in Pagotan*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO.
- Daeng Pawero, A. M. V. (2018). Analisis Kritis Kebijakan Kurikulum Antara KBK, KTSP, dan K-13. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(1), 42. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i1.889>
- Farida, E., Lestari, H., & Ismail, Z. (2021). Metode Qiroati dalam Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kasus di SDIT Insantama Leuwiliang. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v3i1.224>
- Ismail, F., Daeng Pawero, A. M., & Umar, M. (2021). Improving Educational Quality through Optimizing the Potential of Educational Institutions in Indonesia. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 2(1), 41–46. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v2i1.36>
- Juhri. (2023). *Manajemen Pembelajaran Diniyah Formal*. CV Arta Media.
- Mulyani, H., & Maryono, M. (2019). Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 25–34.
- Pakpahan, Andre Fernando, D. (2021). *Metode Penelitian ilmiah*.
- Pradika, A. R. R. (2020). *Kebijakan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia*.
- Riski, S. E. N. (2024). *Implementasi Kurikulum Takmiliyah Awaliyah Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan Kaponan Mlarak Ponorogo*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Salahuddin, M. (2012). Pengembangan kurikulum madrasah diniyah takmiliyah. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 10(1), 45–58.
- Tajudin, T., & Muhajir, M. (2019). Inovasi Implementasi Kurikulum Nasional Dan Kurikulum Pondok Pesantren Modern Dalam Peningkatan Akhlak Santri. *Qathrunâ*, 6(2), 49. <https://doi.org/10.32678/qathruna.v6i2.4152>
- Taufik, A. (2019). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 17(02), 81–102.

Tola, A., Pawero, A. M. D., & Tabiman, N. H. (2020). Pengembangan Religious Culture Melalui Manajemen Pembiasaan Diri Berbasis Multikultural. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 5(2), 147–159.

Winata, K. A., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2021). Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Kurikulum Nasional. *Attractive : Innovative Education Journal*, 3(2), 138. <https://doi.org/10.51278/aj.v3i2.248>